

**PENINGKATAN MATERI BOLA VOLI MELALUI AUDIO VISUAL  
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV  
SD NEGERI LIDAH KULON I SURABAYA**

Surya Agung Prasetyo<sup>1</sup>, Sapto Wibowo<sup>2</sup>, Anang Thohari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup> PPG Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup>SDN Lidah Kulon 1/464 Surabaya

<sup>1</sup>agungsurya408@gmail.com, <sup>2</sup>saptowibowo@unesa.ac.id,

<sup>3</sup>ananghathori@gmail.com,

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the results of learning certain passing movements in the volleyball innovation game through audiovisual media. The research method uses the Classroom Action Research (PTK) method. The research was conducted in two cycles consisting of two meetings. The subjects of this research were class IV students at SDN Lidah Kulon I Surabaya, totaling 32 students, consisting of 8 female students and 24 male students. The level of completion achieved using data analysis techniques. Before carrying out the first cycle measurements, the researcher first gave a pre-cycle test to find out the students' initial abilities. As a result, only 37.5% of students reached the learning completion threshold. After the Cycle I actions were implemented, learning outcomes increased for 32 students: 2 students were able to reach the threshold for completeness with a percentage of 6.25%, 15 students were able to reach the threshold for completeness with a percentage of 46.8%, and 12 students were able to reach the threshold for completeness with a percentage of 37.5%. There were 3 students who did not reach the limit for learning completeness due to insufficient information, with a percentage of 9.4%. In Cycle II, there were 9 students who were able to reach the limit of learning completeness with very good information, with a percentage of 28.1%. The learning completeness threshold is expected to be achieved with a percentage of 56.2%; however, there are still five students who have not reached the learning completeness threshold with a percentage of 15.6%.*

*Keywords: bottom passing, volleyball, audiovisual media.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran gerak passing tertentu pada permainan inovasi bola voli melalui media audiovisual. Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Lidah Kulon I Surabaya yang berjumlah 32 peserta didik, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Tingkat

penyelesaian yang dicapai menggunakan teknik analisis data. Sebelum melakukan pengukuran siklus I peneliti terlebih dahulu memberikan tes pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasilnya, hanya 37,5% siswa yang mencapai ambang batas ketuntasan belajar. Setelah dilaksanakan tindakan Siklus I, hasil belajar mengalami peningkatan dari 32 siswa, 2 orang siswa mampu mencapai ambang batas ketuntasan dengan persentase 6,25%, 15 siswa mampu mencapai ambang batas ketuntasan dengan persentase 46,8%, dan 12 siswa mampu mencapai ambang batas ketuntasan dengan persentase 37,5%. Siswa yang tidak mencapai batas ketuntasan belajar terdapat 3 orang karena informasi yang kurang dengan persentase 9,4%. Pada Siklus II terdapat 9 siswa yang mampu mencapai batas ketuntasan belajar dengan informasi sangat baik dengan persentase 28,1%. Batas ketuntasan belajar diharapkan tercapai dengan persentase sebesar 56,2%, namun masih terdapat lima siswa yang belum mencapai ambang ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 15,6%.

Kata Kunci: passing bawah, bola voli, media audiovisual.

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan (Imran Akhmad, 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut (Akhmad, 2016). (Dewi & Verawati, 2021) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan jasman bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan motivasi jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-

emosional-spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup (Endriani et al., 2022).

Bola voli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing-masing regu dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan yang tiap regu dipisahkan oleh net. Tujuan dari permainan ini adalah setiap regu yang bermain berusaha melewati net bola secara baik melalui net diantara dua antena sampai bola tersebut menyentuh lantai atau tanah daerah lawan dan mencegah agar bola yang

dilewatkan tidak menyentuh lantai atau tanah dalam lapangan sendiri

Teknik passing merupakan salah satu dari teknik dasar permainan bola voli yang harus dikuasai dengan baik. Hal ini dapat membantu pemain dalam menghadapi pemain di lapangan. Passing atas merupakan salah satu passing yang sering digunakan oleh pemain bola voli untuk mengumpan bola kepada teman satu regu dalam taktik pertahanan maupun penyerangan. Dalam taktik penyerangan passing atas digunakan sebagai satu cara untuk mempermudah rekan melakukan smash/spike daerah lawan. Dalam pembelajaran disekolah masih banyak dijumpai siswa yang belum bisa menguasai teknik passing atas (Sinurat, S. Y., & Bangun, S. Y. 2019).

Guru tidak hanya melaksanakan kegiatan yang mengajarkan teori dan keterampilan belajar. Namun juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Khususnya bagi peserta didik kelas IV SDN Lidah Kulon I Surabaya, proses pembelajaran sangat penting dalam penguasaan materi pembelajaran pada peserta didik termasuk kemampuan memahami posisi tubuh seperti gerakan tangan dan gerakan tubuh. Selain unsur gerak dalam kegiatan pembelajaran yakni kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lidah Kulon I Surabaya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Lidah Kulon I/464 Surabaya Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik perempuan dan 24 peserta didik laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik pengukuran (tes). Alat pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar observasi dan soal. Sedangkan untuk menganalisa data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif presentase dengan menentukan prestasi ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase dan angka.

Rumus untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\sum \text{siswa}}$$

Setelah diperoleh hasil, maka dapat dibandingkan ada atau tidaknya dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dan seberapa besar peningkatan keberhasilannya. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Peneliti menyusun instrumen interval nilai siswa dengan ketuntasan minimal 75. Adapun interval nilai siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Peningkatan Hasil Belajar

Keterangan	Kriteria	Nilai
Sangat Baik (SB)	A	88-100
Baik (B)	B	75-87
Cukup (C)	C	60-74
Kurang (K)	D	35-59
Sangat Kurang (SK)	E	0-34

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Peneliti memberikan tes kepada peserta didik untuk melihat kemampuan awal. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan, peneliti memberikan materi passing bawah dalam bola voli kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pra tindakan yang dilaksanakan, ditemukan bahwa

proses pembelajaran berjalan dengan baik, namun pada saat diberikan tes hasil pembelajaran tidak mencapai hasil maksimal. Kemungkinan yang terjadi adalah peserta didik kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga mendapatkan hasil tes diberikan tidak maksimal.

Pada saat diberikan tes, hanya ditemukan 12 peserta didik yang dapat melaksanakan passing bawah dengan kategori baik, dan 20 peserta didik belum mencapai kriteria yang diharapkan. Data hasil pra tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Pra Tindakan

Keterangan	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
SB	A	0	0%
B	B	12	37,5%
C	C	7	21,8%
K	D	13	40,6%
SK	E	0	0%

Berdasarkan hasil tabel diatas, sangat terlihat bahwa 37,5% peserta didik yang mampu mencapai batas ketuntasan belajar. Jumlah peserta didik yang masih dikategorikan sangat banyak yakni sebesar 40,6%. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui pengembangan media belajar. Media belajar yang peneliti berikan kepada peserta didik yakni media audio visual.

#### Siklus I

Penelitian terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari beberapa kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut apakah dapat dilaksanakan siklus selanjutnya atau tidak, jika indikator ketercapaian belum terpenuhi.

Pembelajaran passing bawah dalam bola voli dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas IV SDN Lidah Kulon I Surabaya. Setelah dilaksanakan siklus I dengan KKM 75, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Ditemukan 17 peserta didik yang dapat melakukan passing bawah dalam bola voli yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar dan 15 peserta didik belum mencapai kriteria yang diharapkan. Data hasil tes siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Tes Siklus I

Keterangan	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
<b>SB</b>	A	2	6,25%
<b>B</b>	B	15	46,8%
<b>C</b>	C	2	37,5%
<b>K</b>	D	3	9,4%
<b>SK</b>	E	0	0%

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Lidah Kulon I Surabaya setelah

dilaksanakan siklus I memiliki peningkatan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 32 peserta didik, terdapat 2 peserta didik yang mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan sangat baik dengan presentase 6,25%, 15 peserta didik yang mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan baik dengan presentase 46,8%, 12 peserta didik belum mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan cukup dengan persentase 37,5%, dan terdapat 3 peserta didik yang belum mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan kurang dengan persentase 9,4%. Dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum mampu memenuhi batas ketuntasan belajar, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian di siklus II.

#### Siklus II

Setelah dilakukan refleksi dari siklus I, dapat disimpulkan bahwa akan dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan siklus II seperti yang dilaksanakan pada siklus I. Berikut tabel hasil tes siklus II kemampuan passing bawah dalam bola voli pada siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon I Surabaya setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui pendekatan implementasi media audiovisual pada siklus kedua.

Tabel 4 Hasil Tes Siklus II

Keterangan	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
SB	A	9	28,1%
B	B	18	56,2%
C	C	5	15,6%
K	D	0	0%
SK	E	0	0%

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN Lidah Kulon I Surabaya setelah dilaksanakan siklus II memiliki peningkatan hasil belajar, dari jumlah peserta didik sebanyak 32 peserta didik, terdapat 9 peserta didik yang mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan sangat baik dengan persentase 28,1%, 18 peserta didik yang mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan baik dengan persentase 56,2%, dan 5 peserta didik belum mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan cukup dengan persentase 15,6%.

#### **D. Pembahasan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pada sekolah yang akan diteliti. Tujuan dari observasi tersebut untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada pada pembelajaran PJOK. Kemudian peneliti mengambil data awal peserta didik pada mata pelajaran PJOK, setelah mengetahui permasalahan yang ada peneliti mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik dengan menggunakan media audio visual.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) berlangsung menjadi 2 siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, yang setiap akhir siklus dilakukan pengambilan nilai hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di SDN Lidah Kulon I Surabaya. Proses pembelajaran passing bawah melalui media audio visual dibagi menjadi 3 kegiatan, yakni: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### **Pembahasan Siklus I**

##### **Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada tindakan siklus I terdapat beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan, antara lain: (1) menetapkan pokok bahasan, (2) membuat modul ajar, (3) menyiapkan materi pembelajaran, (4) menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, (5) menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan.

##### **Pelaksanaan**

Sesuai dengan modul ajar pada siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran PJOK dengan peserta didik kelas IV SDN Lidah Kulon I Surabaya sekaligus melakukan observasi. Untuk pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni sebagai berikut:

Peneliti menyiapkan barisan peserta didik. Peneliti menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta indikator yang dicapai peserta didik. Peneliti memulai proses pembelajaran diawali dengan pemanasan. Peneliti menyampaikan penjelasan mengenai materi passing bawah pada bola voli. Peserta didik diminta memperhatikan contoh gerakan yang telah dipraktikkan.

Peserta didik diminta untuk membuat kelompok. Peneliti memberikan bimbingan dan evaluasi kepada peserta didik mengenai gerakan yang dilakukan, serta memberikan kesempatan bertanya apabila terjadi kesulitan. Peserta didik diminta melakukan gerakan passing bawah, setelah diberikan bimbingan dan evaluasi. Peneliti memberikan pengarahan kepada peserta didik agar dapat melakukan passing bawah dengan sungguh-sungguh.

Peserta didik mengulang gerakan tersebut sampai waktu yang telah ditentukan.

Di akhir pertemuan peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan peserta didik kembali ke kelas.

Observasi

Setelah proses pelaksanaan dan observasi selesai, peneliti melakukan refleksi terkait dengan proses pelaksanaan tindakan kelas yang berlangsung di siklus I. Adapun urutan pelaksanaan refleksi yakni: (1) pelaksanaan proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam modul ajar pada siklus I, (2) tes awal yang dilaksanakan peneliti kepada peserta didik cukup jelas menggambarkan kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan tindakan, (3) metode dan media pembelajaran yang diberikan peneliti mampu memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik, (4) kelebihan dan peningkatan proses pembelajaran pada siklus I dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II.

Pembahasan Siklus II

Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus II. Peneliti membuat perencanaan pelaksanaan siklus II untuk mengoptimalkan proses pembelajaran passing bawah pada peserta didik kelas IV SDN Lidah Kulon I Surabaya.

Pelaksanaan

Sesuai dengan modul ajar pada siklus II pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Seluruh proses pembelajaran dalam tindakan II

adalah penguatan materi. Sebab, materi secara dasar telah diberikan pada tindakan sebelumnya.

#### Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan selama proses tindakan pada siklus II berlangsung. Adapun urutan pelaksanaan observasi sebagai berikut: (1) peneliti mengamati proses pembelajaran passing bawah dalam bola voli, (2) sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberikan contoh gerakan yang benar dalam melakukan gerakan passing bawah pada bola voli, (3) peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersungguh-sungguh dan yakin terhadap diri sendiri pada saat mempraktikkan passing bawah pada bola voli, (4) peneliti memberikan reward berupa pujian kepada peserta didik karena telah melakukan gerakan passing bawah, (5) peneliti melakukan penilaian berupa tes akhir siklus II dengan lembar penilaian kepada peserta didik untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual.

#### Refleksi

Setelah melakukan pelaksanaan dan refleksi siklus II, peneliti melakukan refleksi terkait pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan pada siklus II. Adapun urutan pelaksanaan refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) Materi yang diberikan sedikit hanya penguatan pada sebagian peserta

didik, sedangkan sebagian lain adalah penyempurnaan gerakan, (2) Pelaksanaan proses pembelajaran telah sesuai dengan modul ajar pada siklus II, (3) Implementasi media audiovisual mampu membantu peserta didik dalam proses memahami gerakan passing bawah dalam bola voli, sehingga proses pembelajaran lebih maksimal, (4) Melihat hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II, maka penelitian tindakan kelas telah memenuhi target dari rencana target yang diharapkan.

#### E. Kesimpulan

Kesimpulan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni pengembangan pengenalan media audio visual pada peserta didik kelas IV SDN Lidah Kulon I Surabaya meningkatkan pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli. Pengenalan pembelajaran melalui media audiovisual yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan baik.

Hasil pembelajaran passing bawah bola voli menggunakan media audiovisual setelah dilaksanakan Siklus I di KKM 75. Dari 32 siswa, 2 siswa mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan sangat baik sebesar 6,25% dan yang berprestasi sebanyak 15 siswa dengan keterangan baik dengan persentase ketuntasan belajar 46,8%, 12 siswa dapat mencapai batas ketuntasan belajar 37,5%, dan 3 siswa gagal mencapai ketuntasan belajar dengan



tingkat ketidakcukupan informasi adalah 9,4%.

Pada Siklus II hasil belajar siswa meningkat ketika pembelajaran passing bawah bola voli dengan bantuan media audiovisual, dan dari total 32 siswa, 9 siswa mampu mencapai batas belajar. Ketuntasan dengan keterangan sangat baik, 18 orang siswa mampu mencapai batas ketuntasan belajar dengan keterangan baik dengan persentase 56,2%, sedangkan 5 orang siswa mampu mencapai batas ketuntasan belajar dengan persentase 15,6%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdur Rohim. 2008. Olahraga Bola voli. Semarang: Aneka Ilmu.
- Azhar Arsyad. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danny Kosasih. 2008. Fundamental Basketball. Semarang: Karmedia
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2013. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusli Lutan. 2003. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amung Ma'mun, dan Yudha M. Saputra,. 2000. Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Jakarta: DEPDIKBUD
- Saifuddin Azwar. 2014. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta:
- Pustaka Belajar. Sigit Budi Prasetyo. "Penggunaan Media Audiovisual untuk meningkatkan Hasil Belajar Materi Meroda Pada Senam Lantai". Arena. 02/Th.XXXIII/Januri,2015:1539-1542
- Subiyantoro. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Universitas Diponegoro
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wissel, Hal.2000. Bola Basket: Dilengkapi dengan Program Pemahiran Teknik dan Taktik. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Zainal Aqib, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Yrama Widya